

BAB IV

P E M B A H A S A N

Dalam bab ini penulis membahas kesenjangan yang terjadi antara BAB II pada tinjauan pustaka dan BAB III pada tinjauan kasus, secara nyata yang penulis ambil di ruang Bedah D RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

A. Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dan landasan dalam proses perawatan. Dalam pengkajian ini meliputi kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, dan rumusan diagnosa keperawatan.

1. Pengumpulan Data

Merupakan kegiatan dalam menghimpun data atau informasi dari klien melalui wawancara, observasi, pemeriksaan dan data penunjang yang lain. Dari pengkajian penulis menemukan beberapa kesenjangan antara BAB II dan BAB III, tidak semua diuraikan pada BAB II muncul pada BAB III. Perbedaan yang timbul yaitu pada pengumpulan data, pada BAB II tidak didapati klien, sedangkan pada BAB III terdapat klien secara nyata. Dan semua yang ada pada tinjauan pustaka telah sesuai dengan penulis temukan pada tinjauan kasus.

2. Analisa Data

Dalam teori analisa sintesa tidak melalui prosesnya langsung tetapi hanya menguraikantentang maksud dan cara menganalisa yang kemudian akan timbul masalah selanjutnya dituliskan dalam bentuk diagnosa keperawatan, sedangkan pada kasus dikemukakan proses analisisnya. Hal ini karena pada teori tidak ada kliennya atau merupakan kasus semu. Jadi tidak diperoleh data yang valid dan menunjang untuk munculnya diagnosa keperawatan. Sedangkan pada kasus telah ada kliennya, sehingga dapat diperoleh data , baik subyektif atau obyektif yang dapat menunjang timbulnya masalahatau diagnosa keperawatan.

3. Diagnosa Keperawatan

Dari pengumpulan data yang diperoleh, kemudian dianalisa kemudian didapatkan diagnosa keperawatan yang aktual atau potensial pada tinjauan pustaka didapatkan diagnosa sebagai berikut

1. Retensi urine yang berhubungan dengan pembesaran prostat
2. Nyeri yang berhubungan retensi urine akut
3. Harga diri rendah berhubungan dengan perseptual kognitif biofisik dan psikososial

4. Cemas berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang penyakit
5. Potensial terjadi infeksi berhubungan dengan pemasangan koteter yang lama

Sedangkan diagnosa keperawatan yang muncul pada tinjauan kasus adalah sebagai berikut :

1. Retensi urine yang berhubungan dengan pembesaran prostat
2. Nyeri yang berhubungan retensi urine akut
3. Harga diri rendah berhubungan dengan perseptual kognitif biofisik dan psikososial
4. Cemas berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang penyakit

Sedangkan diagnosa keperawatan potensial terjadi infeksi disini tidak ditemukan karena klien sangat kooperatif dan klien tahu cara membersihkan daerah secara urogenital dan tindakan perawatan secara aseptik.

B. Perencanaan

Dalam teori perencanaan ini meliputi prioritas/diagnosa keperawatan, tujuan, kriteria hasil, rencana tindakan, dan rasional dan

pada tinjauan kasus tidak didapatkan perbedaan dengan tinjauan pustaka.

Sedangkan kesenjangan yang terjadi adalah tinjauan pustaka tidak dicantumkan jangka waktunya. Sedangkan pada tinjauan kasus dicantumkan jangka waktunya karena penulis mengerti secara langsung keadaan klien. Tujuan pemberian jangka waktu adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan telah tercapai sesuai dengan kemampuan dan kondisi klien.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, dalam pelaksanaan tindakan yang harus diambil harus ada faktor sarana yang menunjang, serta kemampuan dari perawat dan kemauan dari klien. Dalam pelaksanaan ini tidak terdapat kesulitan sebab klien dapat diajak kerjasama dalam pemberian asuhan keperawatan. Dan pelaksanaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi klien saat itu. Dalam pelaksanaan ini semua rencana tindakan dapat dilaksanakan dengan baik, karena adanya kerjasama antara perawat dan klien.

D. Evaluasi

Evaluasi merupakan keberhasilan dari rencana tindakan, apakah rencana tindakan tercapai atau belum sesuai dengan tujuandan kriteria hasil yang telah ditetapkan dan evaluasi tersebut bisa tujuan tercapai, tercapai sebagian atau tujuan tidak tercapai .

Dari evaluasi akhir yang penulis temukan ternyata masing-masing dari diagnosa keperawatan tersebut telah berhasil mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan, kriteria hasil dan batas waktu yang telah direncanakan. Hal ini karena klien kooperatif serta peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan.